

Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok dengan Keefektifan Kelompok

(Kasus Kelompok Perikanan di Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi)

[Leadership Relationship of Group Leader With Group Effectiveness]
[Case of Fishery Group in Sub-Districts Kebonpedes Districts Sukabumi]

Nayu Nurmalia, Tuti Susilawati

Jurusan Penyuluhan Perikanan - Sekolah Tinggi Perikanan
Jalan Cikaret Nomor 2 Bogor, Jawa Barat

Diterima: 18 Maret 2016; disetujui: 02 Agustus 2016

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kepemimpinan ketua kelompok perikanan di Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi, mengidentifikasi keefektifan kelompok perikanan di Kecamatan Kebon Kabupaten Sukabumi, dan mengidentifikasi hubungan antara kepemimpinan ketua kelompok dengan keefektifan kelompok perikanan di Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi. Penelitian yang digunakan adalah yang bersifat deskriptif. Sampel responden sebanyak 8 kelompok, dari setiap kelompok masing-masing dipilih responden 5 orang (anggota dan pengurus). Analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara kepemimpinan ketua kelompok perikanan dengan efektivitas kelompok dilakukan dengan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik individu dan karakteristik sosial PPS secara parsial berhubungan nyata dengan efektivitas kelompok.

Kata kunci: efektifitas, hubungan, kelompok perikanan, kepemimpinan, ketua.

Abstrack

The objectives of this study are to identify the leadership level of fish growers' groups chairmen in Kebonpedes Sub District in Sukabumi regency, West Java, to identify the group effectiveness, and to identify the relationship between chairmen's leadership level and the group effectiveness. This study is a descriptive study, using 8 fish growers' groups and their 40 group members as respondents. Spearman Rank Correlation was applied for this purposes. The analysis showed that there were partial correlation between leadership level of the groups' chairmen and group effectiveness.

Keywords: effectiveness, fishery group, head, leadership, relationship.

PENDAHULUAN

Kelompok dapat merupakan suatu kumpulan manusia, dua orang atau lebih dengan pola interaksi yang nyata dan dianggap satu kesatuan. Interaksi tersebut bersifat relatif tetap, dikarenakan mereka mempunyai kepentingan, sifat atau tujuan yang sama dan saling tergantung atau ada

ikatan diantara mereka. Pendekatan kelompok dipandang lebih efisien, karena pendekatan itu mempunyai konsekuensi dibentuknya kelompok-kelompok, dan terjadinya interaksi antar anggota dalam wadah kelompok itu (Margono, 2003).

Karakteristik suatu kelompok sesuai dengan Keputusan Menteri Kelautan dan

✉ Penulis korespondensi

Alamat surel: nayunurmalia@gmail.com

Perikanan Nomor KEP.14/MEN/2012, tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan salah satunya adalah dilihat dari fungsi kelompok. Fungsi kelompok akan berjalan baik apabila pemimpin dalam hal ini adalah ketua kelompok mampu menggerakkan anggota kelompok untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, sehingga kelompok menjadi efektif. (Anonimus, 2012)

Konsep tingkat efektivitas sering dihubungkan dengan keberhasilan dalam upaya mencapai tujuan mereka. Menurut Van Den Ban & Hawkins (1999) apabila suatu kelompok berhasil dalam mencapai tujuan maka kelompok tersebut dipandang efektif. Pengertian efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari pada beberapa pilihan lainnya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Salah satu faktor terpenting untuk diwujudkan dalam kelompok yang efektif adalah berjalannya kepemimpinan dari ketua kelompok tersebut. Ketua kelompok dapat dipandang juga sebagai agen primer untuk efektifnya kelompok, karena peran strategisnya dalam mempengaruhi atau menggerakkan anggota di kelompoknya

untuk mencapai tujuan-tujuan kelompok maupun dari anggota-anggotanya. Dalam menggerakkan anggota, kepemimpinan ketua kelompok sangat menentukan sikap para anggota kelompok terhadap perintah maupun materi informasi yang diberikan. Kesesuaian keadaan dan kondisi kelompok dengan kepemimpinan ketua kelompok akan mewujudkan keefektifan kelompok yang dibina.

Kepemimpinan ketua kelompok bila berjalan dengan baik, maka dimungkinkan kelompok tersebut akan dapat mencapai efektivitasnya. Efektivitas dari kelompok merupakan tingkat keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya. Kabupaten Sukabumi merupakan suatu kabupaten yang potensial di bidang perikanan dan memiliki banyak kelompok perikanan. Salah satu kecamatan di Kabupaten Sukabumi yang memiliki sejumlah potensi perikanan adalah Kecamatan Kebonpedes. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian untuk mengkaji atau meneliti sejauh mana kepemimpinan ketua kelompok dalam hubungannya dengan efektivitas kelompok di Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi.

Berdasarkan dari uraian sebelumnya dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana suatu kepemimpinan ketua kelompok perikanan di Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi?

- (2) Bagaimana tingkat tahap keefektifan kelompok perikanan di Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi?
- (3) Bagaimana hubungan yang terjadi antara kepemimpinan ketua kelompok perikanan dengan tingkat keefektifan kelompok perikanan di Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi.

Tujuan Penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

- (1) Mengidentifikasi kepemimpinan ketua kelompok perikanan di Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi..
- (2) Mengidentifikasi tingkat keefektifan kelompok perikanan di Kecamatan Kebon Kabupaten Sukabumi.
- (3) Mengidentifikasi hubungan antara kepemimpinan ketua suatu kelompok dengan tingkat keefektifan kelompok perikanan di Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi.

Kerangka pikir yang dibangun dalam penelitian ini, terkait dengan substansi bahwa ada kepemimpinan yang efektif, kurang efektif dan tidak efektif. Keefektifitasan ini juga dikaitkan dengan pencapaian tujuan. Kepemimpinan yang efektif yaitu perlu mencakup pencapaian tujuan dengan dan melalui kepengikutan dalam situasi yang ada. Jadi bila situasi berbeda atau berubah, maka pendekatan pemimpin harus berbeda dan berubah (Marzuki, 1999). Pemimpin merupakan

salah satu bagian peran dalam kelompok yang diemban oleh salah seorang anggota kelompok, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan yang nyata antara karakteristik kepemimpinan Ketua Kelompok dengan efektivitas kelompok.

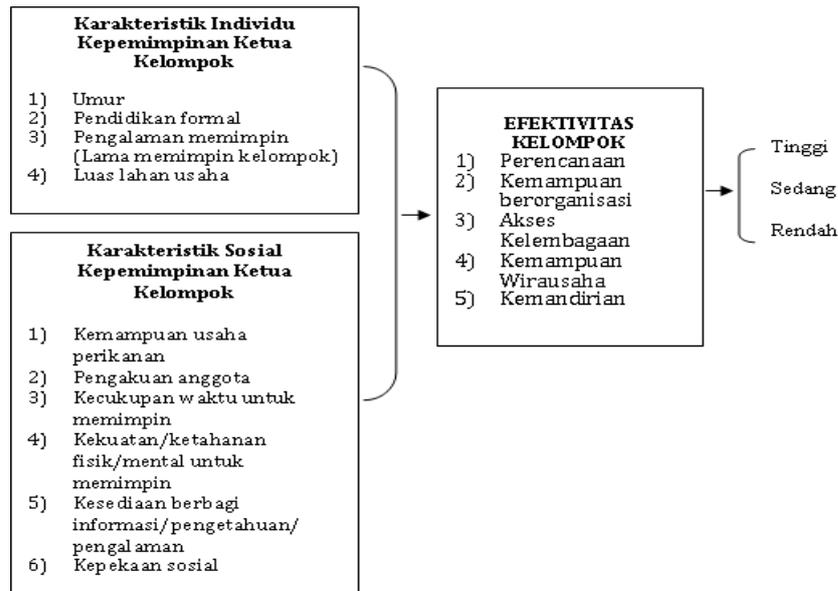
BAHAN DAN METODE

Penelitian telah dilaksanakan di Kecamatan Kebonpedes areal Kabupaten Sukabumi, pada bulan Oktober-Desember 2015.

Populasi dari penelitian ini adalah kelompok perikanan yang ada di lokasi Kecamatan Kebonpedes pada Kabupaten Sukabumi. Dipilihnya lokasi tersebut, karena juga merupakan daerah potensi perikanan di Kabupaten Sukabumi yang keberadaan para kelompok perikanan cukup banyak. Untuk keperluan penelitian ini dari seluruh kelompok perikanan yang aktif sebanyak 11 kelompok, diambil 8 kelompok yang aktif. Sampel responden sebanyak 40 orang yang diambil dari setiap kelompok masing-masing 5 orang (anggota dan pengurus).

Karakteristik Individu Kepemimpinan Ketua Kelompok

- a) Umur adalah usia ketua kelompok sampai saat wawancara dilakukan



Gambar 1. Kerangka pikir hubungan kepemimpinan ketua kelompok dengan efektivitas kelompok

- b) Pendidikan formal adalah lamanya pendidikan formal yang diikuti oleh para ketua kelompok sampai saat kegiatan wawancara pengambilan data dilakukan
- c) Pengalaman untuk memimpin adalah lamanya ketua kelompok memimpin kelompok sampai saat wawancara pengambilan data dilakukan.
- d) Luas lahan usaha adalah luas lahan usaha yang dimiliki ketua kelompok sampai saat wawancara pengambilan data dilakukan

Karakteristik Sosial Kepemimpinan Ketua Kelompok

- a) Kemampuan usaha perikanan adalah kemampuan ketua kelompok dalam melakukan usaha perikanan (dari

- mulai persiapan, proses, pasca panen, pemasaran dan informasi permodalan)
- b) Pengakuan anggota terhadap hasil kerja ketua kelompok adalah seberapa jauh ketua kelompok diakui sebagai pemimpin yang memiliki pengetahuan dan atau keterampilan yang dapat diandalkan untuk mengerjakan sesuatu dengan hasil kerja yang baik.
- c) Kecukupan Waktu untuk memimpin kelompok adalah tingkat kemudahan dihubungi dan atau tingkat kesediaan meluangkan waktu untuk anggota kelompoknya
- d) Kekuatan atau ketahanan fisik ketua kelompok untuk memimpin adalah suatu keadaan atau kondisi fisik ketua

- kelompok ketika melaksanakan tugas dan menghadapi beragam masalah.
- e) Kesiapan ketua kelompok untuk berbagi informasi atau pengetahuan dan keterampilan/pengalaman adalah kesiapan/kemauan ketua kelompok untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilannya untuk seluruh anggotanya.
 - f) Kepekaan sosial dari ketua kelompok adalah kemampuan ketua kelompok untuk mengetahui satu permasalahan anggota, dan kemampuan untuk menggerakkan kerjasama anggotanya.

Efektivitas kelompok, keberhasilan kelompok dalam:

- a) Perencanaan meliputi kemampuan memilih teknologi yang dibutuhkan, dan kemampuan dalam menyusun rencana kegiatan di bidang produksi, pengolahan dan pemasaran.
- b) Kemampuan Berorganisasi meliputi kemampuan dalam mengembangkan kelompok, tingkat kemampuan dalam menjalin kemitraan secara eksternal maupun internal, dan atau kemampuan dalam mentaati peraturan.
- c) Akses kepada kelembagaan meliputi kemampuan dalam meningkatkan komunikasi dan interaksi, kemampuan dalam upaya tumbuhkan solidaritas sosial, dan atau kemampuan dalam mengakses dan ikut mengembangkan teknologi.

- d) Kemampuan Wirausaha juga meliputi kemampuan dalam memupuk modal usaha, tingkat kemampuan dalam mengembangkan unit usaha, dan kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan pemasaran.
- e) Kemandirian meliputi kemampuan merespon inovasi, dan kemampuan menganalisis dan juga memecahkan masalah (Saefullah, 2003)

Data yang diperoleh diolah dalam bentuk tabulasi. Penelitian yang digunakan adalah sebagai penelitian survei yang bersifat deskriptif. Untuk ikut menguji hubungan antar variabel dilakukan uji statistik yang non parametrik dengan menggunakan program SPSS versi 20. Analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara kepemimpinan ketua kelompok perikanan dengan efektivitas kelompok dilakukan dengan uji statistik non parametrik dengan menggunakan program SPSS versi 20 menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Rumus koefisien *rank Spearman* sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_1^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = korelasi Spearman

N = banyaknya pasangan data

d_1 = jumlah selisih antara peringkat bagi X dan Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Kebonpedes merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sukabumi. Kondisi Kecamatan Kebonpedes memiliki lima Desa yaitu Desa Kebonpedes, Desa Cikaret, Desa Bojongsawah, Desa Sasagaran, dan Desa Jambenenggang. Batas kawasan wilayah administrasi Kecamatan Kebonpedes terdiri dari lima kecamatan yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sukaraja
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Gegerbitung dan Kecamatan Nyalindung
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Cibeureum

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Cirenghas.

Kecamatan Kebonpedes merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi perikanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator penyuluh perikanan Kecamatan Kebonpedes (Bapak Hidayatullah, SP), kelompok perikanan yang masih aktif dan kegiatan usahanya masih berjalan ada 11 kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) yang tersebar di lima desa. Kelompok yang menjadi responden adalah delapan kelompok yaitu empat kelompok kelas madya dan empat kelompok kelas pemula.

Tabel 1. Data sampel kelompok di Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi

No	Nama Kelompok	Tahun Berdiri	Jumlah Anggota	Kelas Kelompok	Komoditas Usaha
1	Putra Mandiri	2010	10	Madya	Patin, lele
2	Mina Mandiri	2012	10	Madya	Mas, Nila, lele
3	Tirta Lestari Mandiri	2009	11	Madya	Ikan lele
4	Situ Minatara	2010	13	Madya	Ikan lele
5	Mina Pelita	2012	10	Pemula	Ikan nila
6	Bangkit	2013	10	Pemula	Ikan lele
7	Bakter Farm	2014	12	Pemula	Ikan lele
8	Keumpeul Mina	2015	12	Pemula	Ikan lele

Sampel/responden yang diambil sebanyak 40 orang dari delapan kelompok yang tersebar di lima desa, yaitu setiap kelompok diambil lima orang anggota dan atau pengurus sebagai responden.

Responden yang diteliti sebanyak 40 orang dengan jabatan sebagai pengurus 10 orang (25%) dan anggota 30 orang (75%).

Kegiatan usaha budidaya perikanan lebih didominasi oleh laki-laki, dari responden yang diteliti hanya satu orang (2,5%) yang mengikuti kegiatan budidaya. Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar mata pencaharian utama responden adalah para pembudidaya ikan.

Tabel 2. Sebaran ketua kelompok berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin, lama pendidikan formal, lahan usaha di Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi

No	Keterangan	Kategori	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Interval
1	Umur (tahun)	< 29	6	15,0	22 – 63
		29–32	25	62,5	
		> 52	9	22,5	
		Jumlah	40	100,0	
2	Jenis kelamin	Laki-laki	39	97,5	
		Perempuan	1	2,5	
		Jumlah	40	100,0	
3	Lama Pendidikan formal (tahun)	< 6,2	14	35,0	6 – 17
		6,2–13,5	20	50,0	
		>13,5	6	15,0	
		Jumlah	40	100,0	
4	Luas lahan (Ha)	< 0,04	15	37,5	0,0024 – 0,8
		0,04–0,32	21	52,5	
		>0,32	4	10,0	
		Jumlah	40	100,0	
5	Jabatan dalam kelompok	Pengurus	10	25,0	
		Anggota	30	75,0	
		Jumlah	40	100,0	

Karakteristik individu ketua kelompok

Ketua kelompok diidentifikasi dalam penelitian ini sebagian besar pekerjaan yang aktif dilakukan (utama) adalah sebagai pembudidaya ikan, hanya satu orang yang merupakan pensiunan tentara (Ketua Kelompok Keumpeul Mina) . Data karakteristik ketua kelompok disajikan pada Tabel 3.

Karakteristik individu Ketua Kelompok yang diamati dalam penelitian ini meliputi meliputi umur, lama pendidikan, dari pengalaman memimpin, kemampuan usaha perikanan, kemampuan

menyampaikan informasi, kemampuan mempengaruhi, kemampuan menguasai. Sebaran dari karakteristik individu Ketua Kelompok yaitu umur, lama pendidikan formal dan pengalaman memimpin disajikan pada Tabel 4.

Ketua kelompok perikanan berusia antara 28 tahun sampai 65 tahun sebanyak 8 (delapan) orang dengan rata-rata usia 45,5 tahun. Usia yang paling banyak adalah pada kisaran (31,7 – 59,3) tahun pada kategori sebanyak 5 orang (62,5 %) , usia tersebut merupakan usia yang memiliki banyak pengalaman dalam usaha

Tabel 3. Data karakteristik ketua kelompok di Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi

No	Nama Kelompok	Nama Ketua	Umur (Tahun)	Lama Pendidikan (Tahun)	Lama Menjadi Ketua (Tahun)
1	Putra Mandiri	Dundan Muqoddas	35	17	5
2	Mina Mandiri	Agus Salim	42	12	3
3	Tirta Lestari Mandiri	Daman Huri	52	6	5
4	Situ Minatara	Cece Herman	40	6	4
5	Mina Pelita	Drs. H.Bunyamin	65	17	3
6	Bangkit	Heri Rahman	37	9	4
7	Bakter Farm	Ihsan Fauzi	28	15	1
8	Keumpeul Mina	Mujid Ahyadi	65	12	1
Rata-rata			45,5	11,75	3,25

Tabel 4. Sebaran karakteristik individu ketua kelompok (umur, lama pendidikan formal, dan pengalaman memimpin, luas lahan usaha) di Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi

No.	Karakteristik Individu Ketua Kelompok	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase (%)	Rata-rata
1	Umur (tahun)	Tinggi	>59,3	2	25	45,5
		Sedang	31,7 – 59,3	5	62,5	
		Rendah	< 31,7	1	12,5	
2	Lama pendidikan formal (tahun)	Tinggi	>15,93	2	25	11,75
		Sedang	7,57 – 15,93	4	50	
		Rendah	< 7,57	2	25	
3	Pengalaman memimpin (tahun)	Tinggi	>4,83	2	25	3,25
		Sedang	1,67 – 4,83	4	50	
		Rendah	< 1,67	2	25	
4	Luas lahan usaha (Ha)	Tinggi	>1,24	1	12,5	0,6
		Sedang	0,02 -1,24	6	75	
		Rendah	< 0,02	1	12,5	

perikanan dan matang dalam memimpin kelompok Rata-rata dalam memimpin kelompok lebih dari dua tahun sebanyak 6

orang (75%), karena kelompok perikanan dibentuk pada tahun 2010 sehingga kepemimpinan ketua paling lama 5 tahun.

Pendidikan Ketua Kelompok rata-rata sedang dan tinggi 6 orang (75 %), sebagian besar pendidikan Ketua kelompok adalah SMA, D3 dan Sarjana. Kisaran luas lahan yang dimiliki juga berpengaruh terhadap kepemimpinan ketua kelompok. Rata-rata luas lahan usaha perikanan oleh ketua kelompok yang dimiliki berupa kolam air tawar yaitu

sedang dan tinggi sebanyak 7 orang (87,5%), dengan luas lahan yang dimiliki mempengaruhi seseorang dalam berusaha perikanan di lahan yang dimilikinya.

Analisis variabel Ketua Kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) di Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Sebaran responden berdasarkan peserpsi responden terhadap kepemimpinan ketua kelompok (faktor sosial ketua kelompok) di Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi

No	Karakteristik Sosial Ketua Kelompok	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase (%)	Rata-rata
1	Kemampuan berusaha perikanan	Tinggi	> 2,89	6	15	2,60
		Sedang	2,38 – 3,10	28	70	
		Rendah	< 2,31	6	15	
2	Pengakuan anggota	Tinggi	> 2,82	8	20	2,42
		Sedang	2,01 – 2,82	22	55	
		Rendah	< 2,01	10	25	
3	Kecukupan waktu untuk memimpin	Tinggi	> 3,00	0	0	2,44
		Sedang	1,87 – 3,00	33	82,5	
		Rendah	< 1,87	7	17,5	
4	Kekuatan/ketahanan fisik/mental	Tinggi	> 2,83	14	35	2,35
		Sedang	1,87 – 2,83	26	65	
		Rendah	< 1,87	0	0	
5	Kesediaan berbagi informasi/ pengetahuan/ pengalaman	Tinggi	> 2,79	9	22,5	2,48
		Sedang	2,16 – 2,79	31	77,5	
		Rendah	< 2,16	0	0	
6	Kepekaan sosial	Tinggi	> 2,71	8	20	2,45
		Sedang	2,18 – 2,71	25	62,5	
		Rendah	< 2,18	7	17,5	

Sebagian dari para ketua kelompok perikanan yang di Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi dipilih oleh anggota berdasarkan musyawarah dengan arahan penyuluh, para Ketua kelompok dianggap memiliki kemampuan/pengalaman dalam memimpin.

Kemampuan berusaha perikanan. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan usaha perikanan yang dimiliki ketua kelompok perikanan pada kategori sedang, tetapi rata-rata kemampuan yang dimiliki ketua kelompok tinggi yaitu 2,60. Ketua kelompok sudah mampu melakukan kegiatan usaha dari persiapan usaha perikanan, proses produksi/pemeliharaan ikan, pemanenan, pasca panen dan pemasaran.

Pengakuan anggota. Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa pengakuan anggota terhadap ketua kelompok pada kategori sedang. Ketua kelompok cukup mampu dalam mengkoordinir aktivitas-aktivitas anggotanya dalam mencapai tujuan kelompok. Hubungan antara ketua kelompok dan anggota cukup akrab, kadang-kadang kalau ada masalah anggota membicarakan dengan ketua kelompok.

Kecukupan waktu untuk memimpin. Kecukupan waktu untuk memimpin pada kategori sedang, ketua kelompok cukup mudah untuk ditemui oleh anggota, bila anggota membutuhkan. Demikian juga para ketua kelompok kadang-kadang

menyempatkan waktu untuk datang ke rumah/lahan usaha anggota (Munir, 2001)

Ketahanan/kekuatan fisik/mental. Ketahanan fisik/mental ketua kelompok pada kategori sedang (65%) dan tinggi (35%), ketua kelompok cukup aktif dalam kegiatan usaha perikanan dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk kelompok. Hal ini juga dipengaruhi oleh usia ketua kelompok yang masih produktif.

Kesediaan berbagi informasi. Berdasarkan data hasil penelitian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa ketua kelompok paling tinggi dalam kesediaan berbagi informasi pengetahuan serta pengalaman, karena ketua kelompok selalu memberikan informasi tentang usaha perikanan, dan juga informasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh anggota. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil pelatihan yang sudah diikuti oleh ketua kelompok, rata-rata telah sering mengikuti pelatihan budidaya perikanan yang diselenggarakan oleh Balai-balai budidaya perikanan, baik yang berada di Sukabumi maupun di luar Sukabumi (Subang, Bandung, Yogyakarta, dll.). Ketua kelompok selalu mengadakan kegiatan bersama dalam usaha perikanan, misalnya dalam membeli sarana produksi, maupun dalam pemasaran.

Kepekaan sosial. Kepekaan sosial ketua kelompok perikanan pada kategori sedang. Ketua kelompok selalu mengajak

musyawarah, memberi semangat anggota, mendorong aktif anggota dan mengajak anggota bekerjasama dalam kegiatan usaha perikanan, misal dalam penyediaan pakan ikan, pencegahan hama dan penyakit ikan, pemasaran dan mengumpulkan hasil panen untuk dijual secara berkelompok serta menentukan harga.

Keefektifan Kelompok

Keefektifan kelompok merupakan keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya, yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan (fisik maupun non fisik) yang memuaskan anggota - anggotanya (Mardikanto, 1993). Semakin berhasil kelompok mencapai tujuannya, semakin bangga anggota berasosiasi dengan kelompoknya dan semakin puas anggota karena tujuan pribadinya tercapai, maka kelompok menjadi efektif. Sebaliknya, semakin tidak ada kepuasan anggota karena tujuan pribadinya tidak tercapai, maka kelompok menjadi kurang efektif.

Penelitian yang telah dilakukan untuk dapat melihat keefektifan kelompok perikanan di areal Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi dilihat dari aspek perencanaan, kemampuan berorganisasi, adanya akses kelembagaan, kemampuan wirausaha, dan kemandirian. Hal tersebut

sesuai dengan indikator pengukuran efektivitas kelompok perikanan yang tertuang pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 14 tahun 2012, tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan. Sebaran berdasarkan persepsi responden terhadap keefektifan kelompok di Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi disajikan pada Tabel 6.

Perencanaan. Suatu kemampuan kelompok dalam merencanakan kegiatan sebelum dilakukan usaha sebagian besar pada kategori sedang. Kelompok menyusun rencana kegiatan usaha perikanan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pasar. Hal ini dilakukan agar produksi yang dihasilkan dapat terserap pasar dengan baik.

Kemampuan untuk berorganisasi. Kemampuan suatu kelompok didalam berorganisasi pada tingkat kategori sedang. Kemampuan dalam berorganisasi selalu berusaha meningkatkan produksi untuk meningkatkan pendapatan para anggota, kelompok menjalin juga kemitraan secara internal dan eksternal, kelompok selalu berusaha mentaati peraturan yang telah disepakati oleh masing-masing anggota dan pengurus kelompok.

Tabel 6. Sebaran berdasarkan persepsi responden terhadap keefektifan kelompok di Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi

No	Efektivitas Kelompok	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase (%)	Rata-rata
1	Perencanaan	Tinggi	> 2,76	8	20	2,33
		Sedang	1,89 - 2,76	30	75	
		Rendah	< 1,89	2	5	
2	Kemampuan berorganisasi	Tinggi	> 2,64	9	22,5	2,35
		Sedang	2,06 – 2,64	23	57,5	
		Rendah	< 2,06	8	20	
3	Akses Kelembagaan	Tinggi	> 2,89	10	25	2,55
		Sedang	2,21 – 2,89	24	60	
		Rendah	< 2,21	6	15	
4	Kemampuan wirausaha	Tinggi	> 2,80	8	20	2,35
		Sedang	1,90 – 2,80	28	70	
		Rendah	< 1,90	4	10	
5	Kemandirian	Tinggi	> 3,13	0	0	2,59
		Sedang	2,05 – 3,13	29	72,5	
		Rendah	< 2,05	11	27,5	

Akses terhadap kelembagaan. Akses kepada kelembagaan kelompok di areal Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi meliputi kemampuan dalam meningkatkan komunikasi dan interaksi, kemampuan dalam ikut menumbuhkan solidaritas sosial, pada kemampuan dalam mengakses dan atau mengembangkan teknologi. Hasil dari penelitian akses kelembagaan kelompok sebagian besar sudah dilaksanakan dengan kategori sedang (60%) dan kategori tinggi (25%), kelompok sudah melakukan kegiatan sesuai indikator, tetapi perlu ditingkatkan agar kelompok menjadi efektif.

Kemampuan wirausaha. Indikator kemampuan dalam berwirausaha meliputi kemampuan memupuk modal usaha, kemampuan mengembangkan usaha, dan kemampuan dalam hal mengelola dan mengembangkan pemasaran. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan wirausaha sudah dijalankan dengan baik, sebagian besar (90%) pada kategori sedang dan tinggi, kelompok yang sudah melakukan pemupukan modal dengan menabung dan membayar iuran (Setiawan, 2003)

Kemandirian. Upaya kemandirian meliputi indikator kemampuan merespon inovasi, kemampuan dalam menganalisis dan memecahkan masalah. Kemandirian

kelompok perikanan di Kecamatan Kebonpedes dalam kategori sedang. Tetapi ada kelompok yang mendapat kepercayaan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam upaya memecahkan permasalahan penyediaan pakan buatan. Kelompok Putra Mandiri yang dipimpin oleh seorang Ketua Kelompok Bapak Dundan Muqoddas, pada saat penelitian dilakukan sedang membuat prasarana di lahan yang dimiliki untuk penempatan alat pembuat pakan buatan yang merupakan bantuan dari KKP. Dalam merespon inovasi tersebut, ketua dan anggota kelompok pada tahun 2016 diikutkan dalam pelatihan selama 3 (tiga) bulan.

Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok dan Keefektifan Kelompok Perikanan

Hubungan Karakteristik Individu Ketua Kelompok dengan Keefektifan kelompok

Karakteristik tiap individu ketua kelompok meliputi hal umur, pendidikan, lama memimpin kelompok dan luas lahan yang dimiliki untuk kegiatan unit usaha. Berdasarkan hasil analisis karakteristik individu ketua kelompok yaitu umur dan luas lahan usaha yang dimiliki ketua kelompok yang mempunyai hubungan yang erat dengan keefektifan kelompok. Umur rata-rata ketua kelompok yang masih produktif, masih semangat dalam memimpin. Lahan usaha perikanan yang dimiliki mempunyai hubungan dengan

keefektifan kelompok, ketua kelompok sebagian besar adalah para pembudidaya perikanan sebagai suatu mata pencaharian utama, sehingga dengan memiliki lahan usaha relatif cukup luas menunjukkan keseriusan didalam unit usaha perikanan. Pengalaman memimpin yang masih dalam kategori sedang, sehingga diperlukan cukup waktu untuk ikut menambah pengalaman memimpin agar efektivitas kelompok dapat ditingkatkan (Rivai, 2003).

Hubungan Karakteristik Sosial Ketua Kelompok dengan Keefektifan kelompok

Karakteristik sosial ketua kelompok meliputi kemampuan usaha perikanan, pengakuan para anggota, kecukupan waktu untuk memimpin, ketahanan dan kekuatan fisik/mental untuk memimpin, kesediaan untuk berbagi informasi, pengetahuan dan pengalaman serta kepekaan dalam sosial. Memiliki hubungan yang dekat dengan kelompok. Kemampuan melakukan usaha perikanan yang dimiliki ketua kelompok, ditunjukkan dengan upaya melakukan perencanaan usaha untuk juga memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar, sehingga usaha perikanan yang dijalankan dapat terjual dengan harga yang sesuai. Selain itu kecukupan waktu yang dimiliki ketua kelompok dalam berwirausaha dan atau kemandirian, sehingga kegiatan kelompok dapat berjalan dengan baik (Slamet, 1978)

Tabel 7. Nilai Korelasi Karakteristik individu dengan efektivitas kelompok

Karakteristik Individu \ Efektivitas Kelompok	Perencanaan	Kemampuan Berorganisasi	Akses Kelembagaan	Kemampuan Wirausaha	Kemandirian
Umur	-.187	-.292	-.081	-469**	.129
Pendidikan formal	.197	.505**	.515**	.203	.576**
Pengalaman memimpin	-.147	.008	-.009	0.000	-.037
Luas lahan usaha	-.064	.160	-.066	.214	-.050

Keterangan: * Hubungan yang erat pada taraf kepercayaan 0,05

** Hubungan yang sangat erat pada taraf kepercayaan 0,01

Korelasi Antara Karakteristik Internal dengan Efektivitas Kelompok

Hasil analisis Korelasi Spearman antara karakteristik individu dengan efektivitas kelompok di Kelompok Perikanan di Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi disajikan pada Tabel 7.

Hasil analisis menunjukkan bahwa umur ketua kelompok memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas kelompok yaitu kemampuan berorganisasi (-.292) dan kemampuan wirausaha (-469). Dimana rata-rata usia ketua kelompok yang paling banyak antara 31,7-59,3 tahun, usia tersebut merupakan usia yang memiliki banyak pengalaman dalam berorganisasi dan berwirausaha.

Pendidikan formal ketua kelompok menunjukkan korelasi (hubungan) yang erat dengan efektivitas kelompok yaitu kemampuan berorganisasi (.505) dan akses kelembagaan (.515) serta berhubungan

dengan kemandirian (.576). sebagian besar pendidikan ketua kelompok adalah SMA, D3 dan sarjana sehingga ketua kelompok mampu dalam kemampuan berorganisasi, wirausaha dan kemandirian.

Pengalaman memimpin dan luas lahan usaha tidak menunjukkan punya hubungan yang erat dengan efektivitas kelompok yaitu perencanaan, kemampuan berorganisasi, akses kelembagaan, kemampuan wirausaha dan kemandirian.

Korelasi Antara Karakteristik Sosial dengan Efektivitas Kelompok

Hasil analisis Korelasi Spearman antara karakteristik sosial dengan efektivitas kelompok di Kelompok Perikanan di Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi disajikan pada Tabel 8. Hasil analisis menunjukkan: kemampuan usaha perikanan tunjukkan korelasi yang erat dengan efektivitas kelompok yaitu kemandirian (387).

Tabel 8. Nilai Korelasi Karakteristik individu dengan efektivitas kelompok

Karakteristik Sos	Efektivitas Kelompok	Perencanaan	Kemampuan berorganisasi	Akses kelembagaan	Kemampuan wirausaha	Kemandirian
Kemampuan usaha perikanan		.267	.196	.272	.169	.387*
Pengakuan anggota		.366*	.464**	.546**	.309	.480**
Kecukupan waktu untuk memimpin		.340*	.480**	.488**	.226	.456**
Kekuatan/ketahanan fisik mental untuk memimpin		.287	.113	.250	-.073	.045
Kesediaan berbagi informasi/pengalaman		.407**	.348*	.669**	.345*	.398*
Kepekaan sosial		.328*	.527**	.376*	.500**	.235

Keterangan: * Hubungan yang erat pada taraf kepercayaan 0,05

** Hubungan yang sangat erat pada taraf kepercayaan 0,01

Hal ini sesuai dengan kondisi dilapangan dimana ketua kelompok mampu melakukan kegiatan usaha perikanan.

Tingkatan pengakuan para anggota menunjukkan hubungan yang erat dengan efektivitas kelompok yaitu perencanaan (.366), kemampuan berorganisasi (.464), akses pada kelembagaan (.546), dan kemandirian (.480). Depositario (1987) dalam Mardikanto (1993): Seorang pemimpin dalam penyuluhan, bukanlah sekedar pemimpin yang pintar bicara, tetapi ia harus benar-benar telah memperoleh pengakuan dari seluruh anggotanya sebagai orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang andal

untuk mengerjakan sesuatu hasil yang baik, yang sudah dapat dibuktikanannya melalui berbagai hasil kerja yang baik (Wahyusumidjo, 1992).

Kecukupan dari waktu untuk memimpin menunjukkan hubungan yang erat dengan efektivitas kelompok yaitu perencanaan sebesar (.340), kemampuan berorganisasi (.480), akses kelembagaan (.488), dan kemandirian (456). Fungsi utama seorang pemimpin dalam kegiatan penyuluhan adalah untuk menyebarkan informasi, memberikan contoh, mendidik, melatih, dan menggerakkan kerjasama seluruh warganya, maka ia harus benar-benar memiliki waktu yang cukup untuk

dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Menurut Slamet (2003): seorang ketua harus juga mudah dihubungi jika sewaktu-waktu dibutuhkan oleh warga masyarakat (yang dipimpinnya). Hal ini harus benar-benar diperhatikan, sebab, pengalaman lapang menunjukkan bahwa setiap pemimpin lokal umumnya memiliki banyak kesibukan (diluar kegiatan pribadinya sendiri); sehingga ia justru menjadi “kehabisan waktu” untuk dapat melaksanakan semua tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya, dan seringkali juga menjadi sangat sulit untuk dihubungi oleh warga masyarakat yang sewaktu-waktu memerlukan bantuannya.

Tahap kesediaan berbagi informasi, pengetahuan termasuk juga pengalaman menunjukkan hubungan yang erat dengan efektivitas kelompok yaitu perencanaan (.407), kemampuan berorganisasi (.348), akses kelembagaan (.669), kemampuan wirausaha (.345) dan kemandirian (.398). Anggota kelompok sering menjadikan ketua kelompok sebagai contoh dan menganggap ketua kelompok adalah salah seorang dari kelompok yang dekat dengan penyuluh sehingga dianggap memiliki pengetahuan yang lebih di antara mereka. Kepiawaian ketua kelompok dalam mengatur kelompok yang diikuti dan dilaksanakan oleh anggota kelompok ternyata efektif dengan adanya kerjasama

anggota kelompok dalam melaksanakan usaha perikanan. Kekuasaan pemimpin dari ketua kelompok dapat digunakan untuk juga mengkoordinasikan anggota kelompok sehingga tujuan-tujuan di dalam kelompok bisa dicapai dan dirasakan bersama.

Suatu kepekaan sosial menunjukkan hubungan yang erat dengan efektivitas kelompok yaitu perencanaan (.328), kemampuan berorganisasi (.527), serta akses kelembagaan (.376), dan kemampuan wirausaha (.500). Para ketua kelompok selalu mengajak musyawarah, memberi semangat anggota, mendorong aktif para anggota dan mengajak anggota bekerjasama dalam semua kegiatan usaha perikanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kepemimpinan ketua kelompok di Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi dalam kategori sedang.
2. Keefektifan kelompok di Kecamatan Kebonpedes di Kabupaten Sukabumi dalam kategori sedang.
3. Sebagian karakteristik individu dan karakteristik sosial ketua kelompok perikanan di Kecamatan Kebonpedes memiliki hubungan positif dengan keefektifan kelompok perikanan.

Saran

Ketua kelompok dan pengurus perlu lebih sering diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan yang diadakan di balai-balai yang melaksanakan kegiatan budidaya perikanan, sehingga kemampuan usaha perikanan ketua kelompok dan pengurus dapat meningkat dan dapat diaplikasikan serta diadopsi oleh anggota. Perlu ada penghargaan bagi ketua kelompok yang berhasil untuk diangkat menjadi penyuluh swadaya secara legal dari pusat, sehingga para ketua kelompok itu menjadi lebih bersemangat dalam memimpin kelompok dan mencapai tujuan kelompok sesuai yang diharapkan oleh semua anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2012. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.14/MEN/2012 tentang Pedoman umum penumbuhan dan pengembangan kelembagaan pelaku utama perikanan. 33 hlm.
- Mardikanto T. 1993. *Penyuluhan pembangunan pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta. x + 401 hlm.
- Marzuki S. 1999. *Pembinaan kelompok*. Universitas Terbuka. Depdikbud. Jakarta. ii + 371 hlm + 7 hlm
- Munir, B. 2001. *Dinamika Kelompok, Penerapannya dalam Laboratorium Ilmu Perilaku*. Penerbit Universitas Sriwijaya. Jakarta
- Rivai V. 2003. *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Saefullah B, Dedy, M Firdaus, Nanang HS, Wisno C, dan Yandi N. 2003. *Modul pelatihan organisasi berbasis masyarakat*. Institute for Civil Society (INCIS). Jakarta. viii + 116 hlm.
- Setiawan IG. 2003. *Kelompok, organisasi dan kepemimpinan (suatu kumpulan perkuliahan PPN, 617)*. Penerbit Tirta Kencana. Bogor. viii + 102 hlm.
- Slamet M. 1978. *Beberapa catatan tentang pengembangan sesuatu organisasi kumpulan bahan bacaan penyuluhan pertanian*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- _____. 2003. *Paradigma baru penyuluhan pertanian di era otonomi daerah*. Di dalam Yustina I, Sudradjat A., penyunting. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press.
- Wahyusumidjo. 1992. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Van Den Ban AW, Hawkins HS. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. 364 hlm